

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR  
MENGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA  
SISWA KELAS V SD NEGERI  
12 LUNDAR PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :  
**DENAYATI**  
**NIM. 09811**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan  
Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada  
Siswa Kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman**

**Nama : Denayati**

**Nim : 09811**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2011**

**Tim Penguji**

|                   | <b>Nama</b>                           | <b>Tanda tangan</b> |
|-------------------|---------------------------------------|---------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>: Dra. Desniati, M.Pd</b>          | <b>(.....)</b>      |
| <b>Sekretaris</b> | <b>: Drs. Mursal Dalais, M.Pd</b>     | <b>(.....)</b>      |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Melva Zainil, S.T, M.Pd</b> | <b>(.....)</b>      |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Yetti Ariani, M.Pd</b>      | <b>(.....)</b>      |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Zainarlis, M.Pd</b>         | <b>(.....)</b>      |

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Januari 2011**

**Yang menyatakan,**

**Denayati**

## ABSTRAK

### **Denayati, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman**

Pembelajaran luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru lebih banyak memberikan penjelasan dalam pembelajaran sehingga siswa menerima apa saja yang diberikan guru tanpa menemukan sendiri materi pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pembelajaran luas trapesium dan layang-layang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* diperkirakan dapat mengatasi persoalan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar yang berjumlah sebanyak 16 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pada siklus I pertemuan 1 persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 59% dengan persentase ketuntasan 56%, aspek afektif 70% dan aspek psikomotor 70 %. Siklus I pertemuan 2 aspek kognitif 64 % dengan persentase ketuntasan 68 %, aspek afektif 73 %. dan 70%. Dilihat pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan 1 persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 73 % dengan persentase ketuntasan 87%, aspek afektif 86 % dan aspek psikomotor 87%. Pada siklus II pertemuan 2 aspek kognitifnya 81 % dengan persentase ketuntasan 87 %. Aspek afektif 88%, dan aspek psikomotor 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala (SWT) yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs, Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Melva Zainil, S.T, M.Pd, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan sikap keibuan yang penulis rasakan selama perkuliahan.

6. Bapak Ahmad Husen, A.Ma selaku kepala SDN 12 Lundar, Pasaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Ahmad Sartuni, A.Ma selaku guru kelas V SDN 12 Lundar, Pasaman beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan mambantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak dan adik-adik serta keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.....

**Padang, Januari 2011**

**Penulis**

**Denayati**

## DAFTAR ISI

|                                                                                       | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Halaman Judul.....                                                                    |         |
| Halaman Persetujuan Skripsi.....                                                      |         |
| Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi.....                                           |         |
| Halaman Pernyataan.....                                                               |         |
| Abstrak.....                                                                          | i       |
| Kata Pengantar.....                                                                   | ii      |
| Daftar Isi.....                                                                       | iv      |
| Daftar Tabel.....                                                                     | vi      |
| Daftar Bagan.....                                                                     | vii     |
| Daftar Diagram.....                                                                   | vii     |
| Daftar Lampiran.....                                                                  | ix      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                              |         |
| A. Latar Belakang.....                                                                | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                                               | 5       |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                             | 6       |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                            | 7       |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>                                         |         |
| A. Kajian Teori.....                                                                  | 9       |
| 1. Hasil Belajar.....                                                                 | 9       |
| 2. Hakekat Luas Bangun Datar.....                                                     | 12      |
| 3. Hakekat Pendekatan <i>CTL</i> .....                                                | 16      |
| a. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i> .....                                             | 16      |
| b. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i> .....                                          | 17      |
| c. Prinsip Pembelajaran <i>CTL</i> .....                                              | 19      |
| d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan <i>CTL</i> .....       | 20      |
| e. Kelebihan Pendekatan <i>CTL</i> .....                                              | 23      |
| 4. Pelaksanaan Pembelajaran Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan <i>CTL</i> ..... | 24      |
| B. Kerangka Teori.....                                                                | 37      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                                      |         |
| A. Lokasi Penelitian .....                                                            | 38      |
| B. Rancangan Penelitian.....                                                          | 39      |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                               | 39      |
| 2. Alur penelitian.....                                                               | 40      |
| 3. Prosedur Penelitian.....                                                           | 42      |
| a. Perencanaan.....                                                                   | 42      |
| b. Pelaksanaan.....                                                                   | 43      |
| c. Pengamatan.....                                                                    | 45      |
| d. Refleksi.....                                                                      | 45      |
| C. Data dan sumber data.....                                                          | 46      |
| 1. Data Penelitian.....                                                               | 46      |
| 2. Sumber Data.....                                                                   | 47      |

|                                               |            |
|-----------------------------------------------|------------|
| D. Instrumen penelitian.....                  | 47         |
| E. Analisis data.....                         | 48         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |            |
| A. Hasil Penelitian.....                      | 51         |
| 1. Siklus I.....                              | 52         |
| a. Pertemuan I.....                           | 52         |
| b. Pertemuan II.....                          | 66         |
| 2. Siklus II.....                             | 77         |
| a. Pertemuan I.....                           | 77         |
| b. Pertemuan II.....                          | 88         |
| B. Pembahasan.....                            | 100        |
| 1. Pembahasan Siklus I.....                   | 100        |
| 2. Pembahasan Siklus II.....                  | 106        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |            |
| A. Simpulan.....                              | 113        |
| B. Saran.....                                 | 115        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>                    | <b>116</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                          | <b>118</b> |



## DAFTAR TABEL

|           |                                                                     |       |   |
|-----------|---------------------------------------------------------------------|-------|---|
| Tabel 1.1 | : Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 12<br>Lundar T.A 2009/2010 | ..... | 3 |
|-----------|---------------------------------------------------------------------|-------|---|

## **DAFTAR BAGAN**

|           |   |                 |       |    |
|-----------|---|-----------------|-------|----|
| Bagan 2.1 | : | Kerangka Teori  | ..... | 36 |
| Bagan 3.1 | : | Alur Penelitian | ..... | 41 |

## DAFTAR DIAGRAM

|             |   |                                           |       |     |
|-------------|---|-------------------------------------------|-------|-----|
| Diagram 4.1 | : | Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1  | ..... | 63  |
| Diagram 4.2 | : | Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2  | ..... | 75  |
| Diagram 4.3 | : | Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 | ..... | 87  |
| Diagram 4.4 | : | Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 | ..... | 98  |
| Diagram 4.5 | : | Peningkatan Hasil Belajar Siswa           | ..... | 112 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |                                                                                                             |       |     |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----|
| Lampiran 1  | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I                                                                 | ..... | 118 |
| Lampiran 2  | : Uraian Materi Siklus I                                                                                    | ..... | 130 |
| Lampiran 3  | : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I                                                                         | ..... | 131 |
| Lampiran 4  | : Soal Siklus I                                                                                             | ..... | 137 |
| Lampiran 5  | : Lembar Penilaian RPP Siklus I                                                                             | ..... | 139 |
| Lampiran 6  | : Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I   | ..... | 141 |
| Lampiran 7  | : Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I  | ..... | 149 |
| Lampiran 8  | : Hasil Belajar Siswa Siklus I                                                                              | ..... | 155 |
| Lampiran 9  | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II                                                                | ..... | 165 |
| Lampiran 10 | : Uraian Materi Siklus II                                                                                   | ..... | 176 |
| Lampiran 11 | : Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Jawaban Siklus II                                                     | ..... | 178 |
| Lampiran 12 | : Soal dan Kunci Jawaban Tes Siklus II                                                                      | ..... | 184 |
| Lampiran 13 | : Lembar Penilaian RPP Siklus II                                                                            | ..... | 191 |
| Lampiran 14 | : Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II  | ..... | 193 |
| Lampiran 15 | : Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II | ..... | 201 |
| Lampiran 16 | : Hasil Belajar Siswa Siklus II                                                                             | ..... | 207 |
| Lampiran 17 | : Dokumentasi                                                                                               | ..... | 215 |
| Lampiran 18 | : Foto Media Pembelajaran                                                                                   | ..... | 217 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran luas bangun datar merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Matematika. Menurut Sri (2006:128) menyatakan bahwa “luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan”.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) tentang luas bangun datar khususnya siswa kelas V, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang.

Untuk mendukung agar hasil belajar luas bangun datar dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran luas bangun datar ini harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Wina (2008:2) “di dalam pembelajaran antara proses dan

hasil belajar berjalan secara seimbang”. Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Jadi, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan yang peneliti lihat khususnya dalam pembelajaran luas bangun datar trapesium dan layang-layang di kelas V SDN 12 Lundar, Pasaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran luas bangun datar trapesium dan layang-layang ini guru masih menerapkan cara mengajar konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah, dimana guru hanya sebatas memperagakan bentuk trapesium dan layang-layang, membuat gambar trapesium dan layang-layang dipapan tulis, kemudian menjelaskannya satu persatu serta memberikan rumus dan contoh soal. Penjelasan yang diberikan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah itu, siswa diberikan latihan yang sesuai dengan contoh-contoh soal yang telah diajarkan guru. Disini terlihat siswa hanya pasif menerima apa yang diberikan guru tanpa menemukan sendiri rumus tersebut, siswa terlihat bosan mengikuti pelajaran, kemudian dalam menjawab soal latihan yang diberikan guru siswa terlihat masih meniru dan melihat punya temannya yang pintar.

Selain dari kenyataan diatas yang peneliti lihat, hasil tes ulangan harian dengan Kompetensi Dasar menghitung luas trapesium dan layang-layang pada siswa kelas V SDN 12 Lundar masih jauh dari yang Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 6,00. Dari tes hasil ulangan harian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

**Table 1.1: Hasil Ulangan Harian Siswa kelas V SDN 12 Lundar T.A 2009/2010**

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan   |
|----|------------|-------|--------------|
| 1  | AS         | 4,00  | Tidak Tuntas |
| 2  | LD         | 7,00  | Tuntas       |
| 3  | LS         | 3,00  | Tidak Tuntas |
| 4  | JH         | 4,00  | Tidak Tuntas |
| 5  | MS         | 7,00  | Tuntas       |
| 6  | RD         | 6,00  | Tuntas       |
| 7  | REP        | 5,00  | Tidak Tuntas |
| 8  | RA         | 4,00  | Tidak Tuntas |
| 9  | ST         | 2,00  | Tidak Tuntas |
| 10 | WD         | 8,00  | Tuntas       |
| 11 | ZN         | 6,00  | Tuntas       |
|    | Jumlah     | 56,00 |              |
|    | Rata-Rata  | 5,09  |              |

Sumber : Guru Kelas V SDN 12 Lundar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hanya 5 dari 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Padahal berbagai usaha telah dilakukan seperti : memperbanyak PR, membuat latihan-latihan yang sesuai materi serta telah membuat alat peraga. Namun, hasilnya masih belum sesuai harapan yaitu meningkatkan hasil belajar luas bangun datar.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar luas bangun datar ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Wina (2008:225) “pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari, materi tersebut kemudian dihubungkan

dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nurhadi (2003:13) menyatakan bahwa :

Pendekatan *CTL* merupakan pendekatan belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari dua pendapat ahli di atas dapatlah dijelaskan bahwa pendekatan *CTL* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, membantu siswa untuk menemukan sendiri materi yang ia pelajari dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

Melalui pendekatan *CTL* ini materi pembelajaran akan jadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu didalam berbagai konteks diluar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.



Menurut Mulyasa (2008:103) pendekatan *CTL* mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* ini akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Lunder, Pasaman “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana Peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lunder, Pasaman”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lunder, Pasaman?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan memantapkan pengetahuan dalam peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lundar, Pasaman. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD, sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena pembelajaran melalui hal seperti ini membuat

siswa tidak cepat lupa terhadap materi yang diberikan dan siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar ( 2008:2 ) memaparkan ”hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Sumiati dan Asra (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Sedangkan menurut Ngalim (dalam Vikto, 2008:16) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sementara itu menurut Blom (dalam Nana, 1999 :22) mengatakan hasil belajar dapat dibagi menjadi ke dalam tiga ranah yaitu :

Kognitif, Afektif, Psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan suatu alat ukur penilaian. Menurut Suharsimi (2007: 5) “dengan penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru “. Sedangkan Nana (1999 :23) juga menyebutkan bahwa “ penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak”.

Jadi dapatlah dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa sangatlah penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung dan ditunjukkan dengan adanya perubahan intelektual, sikap, maupun keterampilan siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar siswa, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, serta kualitas pengajaran yang diberikan guru.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, juga dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar tuntas menurut Masnur (2009:214) merupakan ” suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan (*basic learning objective*) tertentu secara tuntas”. Penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau batas KKM yang ditetapkan oleh sekolah dalam mata pelajaran yang diajarkan. Disini KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lunder, Pasaman adalah 6,00.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa standar ketuntasan perorangan adalah 60%. Sedangkan standar ketuntasan

belajar adalah 85%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila menguasai 60% pelajaran yang telah dipelajarinya. Sedangkan belajar dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa dapat menguasai 60% pelajaran yang telah dipelajarinya.

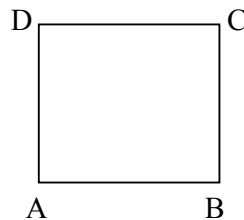
## 2. Hakekat Luas Bangun Datar

Menurut Syamsul (2005:164) mengungkapkan bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi". Sedangkan menurut Sri (2006:128) menyatakan bahwa "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar bangun datar dan cara mencari luasnya, antara lain:

### a. Persegi

Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu  $90^\circ$  dan kedua diagonalnya tegak lurus.



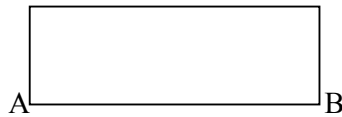
Gambar 2.1 Persegi ABCD



$$\text{Luas persegi} = \text{sisi} \times \text{sisi} = (s)^2$$

b. Persegi panjang

Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu  $90^\circ$  dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang.

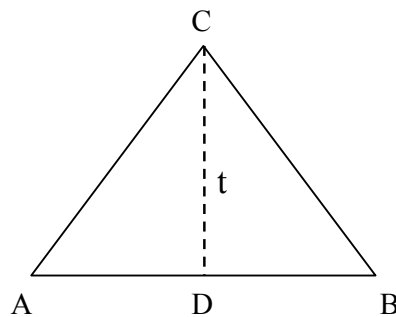


Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

$$\text{Luas persegi panjang} = \text{Panjang (p)} \times \text{Lebar (l)}$$

c. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris yang dihubungkan dengan tiga ruas garis dan jumlah ketiga sudutnya  $180^\circ$ .

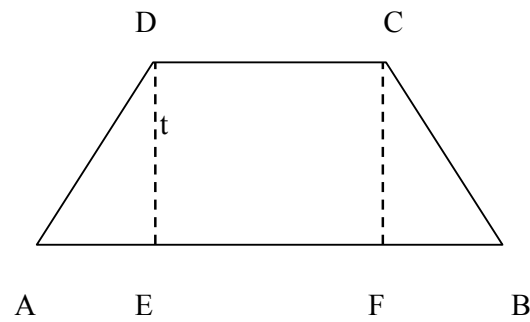


Gambar 2.3 Segitiga ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$$

d. Trapesium

Trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar.

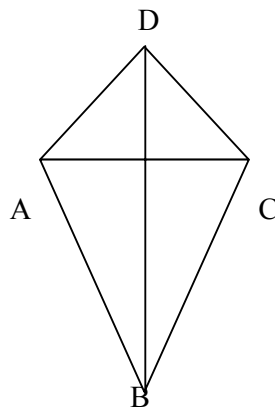


Gambar 2.4 Trapesium ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi (t)}$$

e. Layang-layang

Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus.

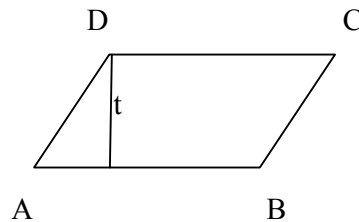


Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d)}_1 \times \text{diagonal (d)}_2$$

f. Jajar genjang

Jajar genjang adalah bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan sudut yang berhadapan sama besar .

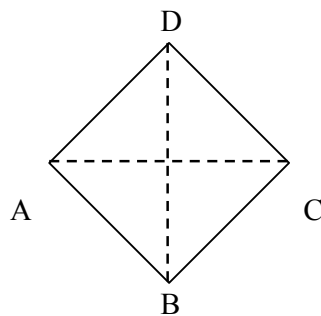


Gambar 2.6 Jajar Genjang ABCD

$$\text{Luas} = \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$$

g. Belah ketupat

Belah ketupat adalah bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua diagonalnya saling tegak lurus.

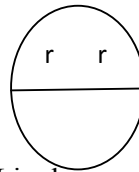


Gambar 2.7 Belah Ketupat ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d)} \times \text{diagonal (d)}$$

#### h. Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan titik-titik yang mempunyai jarak tertentu terhadap suatu titik tertentu yang disebut sebagai titik pusat, dimana jarak dari titik pusat terhadap suatu titik disebut dengan jari-jari ( $r$ ) dan jarak dari satu titik ke titik yang lain yang melewati titik pusat disebut sebagai diameter ( $d$ ).



Gambar 2.8 Lingkaran

$$\text{Luas} = \pi (\text{phi}) \times \text{jari-jari (r)}^2$$

Berdasarkan uraian luas berbagai luas bangun datar, peneliti lebih memfokuskan tentang luas bangun datar trapesium dan layang-layang. Karena luas trapesium dan layang-layang ini merupakan materi yang dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan *CTL* yang terdapat dalam KTSP di kelas V SD Semester I.

### 3. Hakekat Pendekatan *CTL*

#### a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Menurut Kunandar (2008:293) “pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Sedangkan menurut Wina (2008:225) “pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari, materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nurhadi (2003:13) menyatakan bahwa

Pendekatan *CTL* merupakan pendekatan belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapatlah dijelaskan bahwa pendekatan *CTL* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

#### **b. Karakteristik Pendekatan *CTL***

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL*, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Wina (2008:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

1) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan *CTL* dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) 2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) 4) Berpikir kritis dan kreatif

5) Mempergunakan penilaian *autentik* 6) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 7) Bekerja sama dan 8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

### c. Prinsip Pembelajaran CTL

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran CTL guru perlu memegang prinsip pembelajaran. Menurut Johnson (2008:69) "Ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu: 1) Prinsip Kesaling-bergantungan 2) Prinsip *Diferensiasi* 3) Prinsip Pengaturan Diri".

Sementara itu, Nurhadi (2003:20) juga mengemukakan prinsip pembelajaran CTL yaitu: "1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian *autentik*".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan *diferensiasi*

(keragaman) siswa 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menerapkan penilaian *autentik*.

**d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL**

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2008:264) "Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh langkah pendekatan CTL yaitu :

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- 2) Inkuiri (*Inkuiri*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
- 3) Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi,



baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.
- 5) Permodelan (*Modelling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- 6) Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku

siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

**e. Kelebihan Pendekatan CTL**

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta,
- 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan,
- 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran,
- 2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi,
- 3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*,
- 4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran; 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi

siswa; 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya; 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar; 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya; 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

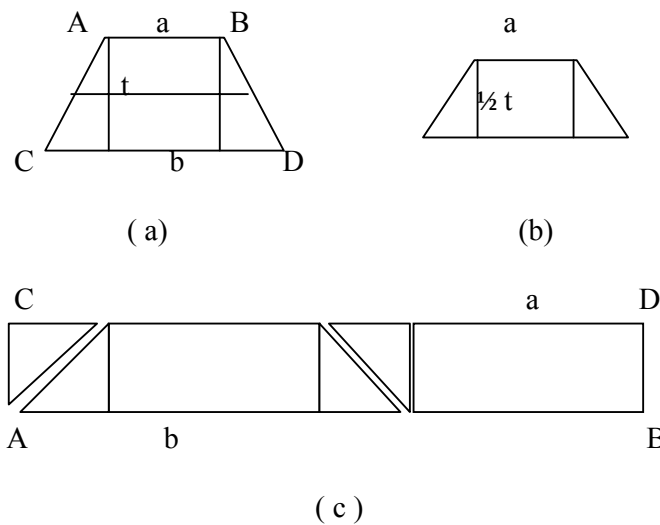
##### **a. Menghitung Luas trapesium**

- 1) Konstruktivisme.
  - a) Siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah
  - b) Siswa menyebutkan benda yang berbentuk bangun datar trapesium
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Disini siswa akan bekerja menemukan rumus menghitung luas trapesium dengan bantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru yang dikerjakan dengan teman sebangkunya.

Penanaman konsep luas trapesium dapat dilakukan dengan membuat sebuah trapesium siku-siku dengan ukuran panjang sisi sejajar 30 cm dan 20 cm, tingginya 14 cm pada karton manila yang telah disediakan, kemudian memberi nama dan tulis dengan huruf yang berbeda pada sisi sejajar dan tingginya gambar trapesium siku-siku, setelah itu membagi sama besar trapesium siku-siku tersebut (gambar a).

Langkah berikutnya menggunting trapesium siku-siku yang telah dibagi itu menurut garisnya sehingga membentuk trapesium siku-siku yang baru (gambar b), kemudian gunting lagi trapesium siku-siku yang terbentuk menurut garisnya dan susun membentuk sebuah bangun datar baru (gambar c). Langkah berikutnya buat rumus menghitung luas bangun datar yang terbentuk dan kaitkan dengan trapesium siku-siku itu sehingga didapat luas bangun datar trapesium. Kegiatan yang dilakukan dapat digambarkan pada gambar dibawah ini :



Pada gambar (a) terlihat trapesium siku-siku ABCD kemudian terbentuk bangun datar trapesium siku-siku yang baru dari hasil pembagian trapesium siku-siku pada gambar a, seperti yang terlihat pada gambar (b), setelah disusun akhirnya ditemukan sebuah bangun datar persegi panjang yang terbentuk pada gambar (c). Luas persegi panjang ABCD adalah panjang x lebar berarti  $( a + b ) \times \frac{1}{2} t$ . Karena a dan b adalah sisi

sejajar pada trapesium, dan  $t$  adalah tinggi trapesium. Maka luas trapesium ABCD diatas adalah 
$$\frac{(a + b) \times t}{2} = \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa tanya jawab tentang hasil temuan rumus menghitung luas trapesium dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menemukan.

4) Ciptakan masyarakat belajar.

Setelah siswa mampu menemukan rumus luas trapesium kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok untuk berdiskusi menggunakan rumus luas trapesium dalam bentuk soal gambar. Kegiatan ini diberikan guru dalam bentuk LKS.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi LKS yang telah dibuatnya dalam masing-masing kelompok.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Menanyakan hal-hal yang didapat siswa dari kegiatan- kegiatan selama pembelajaran dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran luas bangun datar trapesium.

7) Lakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Salah satunya dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

Penilaian hasil belajar meliputi : penilaian kognitif yaitu kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan luas menghitung bangun datar trapesium. Penilaian afektif yaitu proses penilaian ketika berdiskusi kelompok dalam menggunakan rumus menghitung luas bangun datar trapesium. Penilaian psikomotor yaitu proses penilaian keterampilan siswa saat menyampaikan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan kepada temannya.

#### **b. Menghitung Luas Layang-layang**

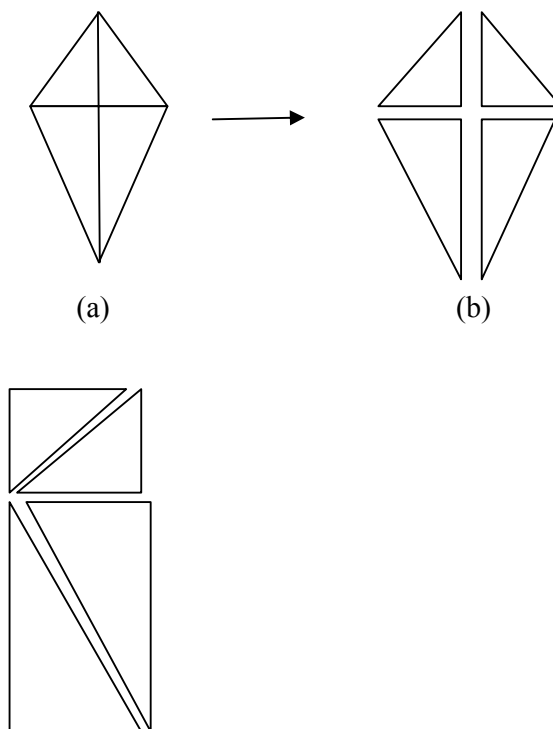
1) Konstruktivisme.

- a) Siswa mengamati bingkai layang-layang
- b) Siswa menunjukkan luas daerah yang akan ditutupi bingkai layang-layang sehingga terbentuk sebuah layang-layang yang utuh

2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Disini siswa akan bekerja menemukan rumus menghitung luas trapesium dengan bantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru yang dikerjakan dengan teman sebangkunya.

Penanaman rumus menghitung luas layang-layang adalah meminta siswa membuat sebuah gambar layang-layang pada karton manila dengan ukuran diagonal 20 cm dan 38 cm , kemudian siswa memberi nama gambar layang-layang, menandai masing-masing diagonalnya dengan nama diagonal 1 dan diagonal 2 (gambar.a). Setelah itu siswa menggunting gambar layang-layangnya menurut garis tepi dan garis diagonal layang-layang (gambar.b). Kemudian siswa menyusun potongan-potongan layang-layang membentuk sebuah bangun datar yang baru (gambar.c). Siswa memperhatikan bangun datar yang terbentuk dan menuliskan rumusnya dan memasukkan rumus tersebut ke dalam rumus menghitung luas layang-layang temuannya. Kegiatan tersebut dapat digambarkan pada gambar dibawah ini :





Luas layang-layang ABCD = Luas Persegi Panjang ABCD, yang mana luas persegi panjang ABCD adalah panjang x lebar = BC x AB. Panjang BC merupakan panjang diagonal 1 dari layang-layang. Sedangkan lebar AB merupakan  $\frac{1}{2}$  panjang diagonal 2. Maka luas layang-layang ABCD adalah panjang diagonal 1 x  $\frac{1}{2}$  panjang diagonal 2. Disederhanakan,

$$\begin{aligned}\text{Jadi luas layang-layang} &= \frac{\text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}}{2} \\ &= \frac{BD \times AC}{2}\end{aligned}$$

3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa tanya jawab tentang hasil temuan rumus menghitung luas layang-layang dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menemukan.

4) Ciptakan masyarakat belajar.

Setelah siswa mampu menemukan rumus rumus luas layang-layang, kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok untuk berdiskusi menggunakan rumus luas layang-layang dalam bentuk berbagai soal gambar yang diberikan guru dalam bentuk LKS.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi LKS yang telah dibuatnya dalam masing-masing kelompok.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Menanyakan hal-hal yang didapat siswa dari kegiatan- kegiatan selama pembelajaran dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran luas bangun datar layang-layang.

7) Lakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Salah satunya dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

Penilaian hasil belajar meliputi : penilaian kognitif yaitu kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan luas bangun datar layang-layang. Penilaian afektif yaitu proses penilaian ketika berdiskusi kelompok dalam menggunakan rumus menghitung luas bangun datar layang-layang ke dalam soal gambar. Penilaian psikomotor yaitu proses penilaian keterampilan siswa saat menyampaikan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan kepada temannya.

### **c. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas trapesium**

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam pembelajaran luas trapesium ini berbentuk soal cerita. Menurut Hamdani (2008:5) ada lima langkah untuk memahami atau menyelesaikan soal cerita, yaitu 1) membaca soal cerita untuk menangkap makna tiap kalimat, 2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, 3) membuat model

matematika, 4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan 5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal.

Pembelajaran masalah yang berkaitan dengan luas trapesium melalui pendekatan *CTL* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Konstruktivisme.

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Yaitu guru membagikan sebuah masalah yang berbentuk soal cerita, kemudian siswa diminta membaca dan memahami masalah yang berbentuk soal cerita, sehingga dapat menemukan makna yang terkandung di dalam soal cerita. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Soal cerita yang diberikan yaitu Adi hendak membuat bendera dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun sekolahnya. Bendera yang akan dibuat Adi berbentuk trapesium. Sisi sejajarnya 38 cm dan 26 cm, tingginya 30 cm. Berapakah luas kain yang dibutuhkan Adi untuk membuat bendera tersebut?

2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada langkah ini siswa diminta untuk menemukan apa yang diketahui, ditanya, operasi apa yang digunakan untuk menyelesaikannya, model matematika dan penyelesaiannya serta hasil akhir dari soal tersebut dan menuliskannya pada lembar masalah yang dibagikan guru pada tahap kontruk.

Jawaban yang diharapkan adalah :

Diketahui : Adi membuat bendera berbentuk trapesium

Panjang sisi sejajar 38 cm dan 26 cm.

Tingginya 30 cm.

Ditanya : Luas kain yang dibutuhkan Adi untuk membuat bendera ?

Operasi yang digunakan penjumlahan dan perkalian.

Model Matematika adalah luas kain = luas trapesium

$$\text{Luas trapesium} = \frac{\text{Jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

Model Matematika dengan menggunakan ukuran yang terdapat pada soal cerita yaitu

$$\text{Luas trapesium} = \frac{(38\text{cm} + 26\text{cm})}{2} \times \frac{30\text{cm}}{2} = 64\text{ cm} \times 30\text{ cm} = 960\text{ cm}^2.$$

Kembalikan jawaban pada soal, Jadi luas kain yang dibutuhkan Adi untuk membuat bendera adalah 960 cm<sup>2</sup>.

3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada langkah ini siswa diminta menuliskan penyelesaian yang didapat pada tahap inkuiri kemudian dilakukan tanya jawab tentang bagaimana penyelesaian yang benar.

4) Ciptakan masyarakat belajar.

Setelah siswa mampu menemukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan luas trapesium, kemudian guru meminta siswa untuk

duduk berkelompok untuk berdiskusi menyelesaikan sebuah masalah dalam bentuk soal cerita yang lain pada LKS yang telah dibagikan guru.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pada langkah ini guru meminta perwakilan kelompok yang telah selesai sebagai model pembelajaran untuk menuliskan penyelesaian dari soal cerita ke depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah dipelajarinya dan kesan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

7) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

#### **d. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas layang-layang**

1) Konstruktivisme.

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Yaitu guru membagikan sebuah masalah yang berbentuk soal cerita, kemudian siswa diminta membaca dan

memahami masalah yang berbentuk soal cerita, sehingga dapat menemukan makna yang terkandung di dalam soal cerita. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Soal cerita yang diberikan yaitu Adik meminta Andi untuk membuat sebuah layang-layang. Adik memberi Andi bilah bambu berukuran 50 cm dan 40 cm. Berapakah luas kertas yang dibutuhkan Andi untuk membuat layang-layang dengan bambu yang diberikan Adiknya?

2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada langkah ini siswa diminta untuk menemukan apa yang diketahui, ditanya, operasi apa yang digunakan untuk menyelesaikannya, model matematika dan penyelesaiannya serta hasil akhir dari soal tersebut dan menuliskannya pada lembar masalah yang dibagikan guru pada tahap kontruk.

Jawaban yang diharapkan adalah :

Diketahui : Adik meminta Andi membuat sebuah layang-layang

Panjang diagonal layang-layang 50 cm dan 40 cm

Ditanya : Luas kertas yang dibutuhkan Andi untuk membuat layang-layang ?

Operasi yang digunakan perkalian.

Model Matematika adalah luas kertas = luas layang-layang

Luas layang-layang =  $\frac{\text{diagonal} \times \text{diagonal}}{2}$

Model Matematika dengan menggunakan ukuran yang terdapat pada soal cerita yaitu

$$\text{Luas layang-layang} = \frac{50 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}}{2} = 1000 \text{ cm}^2.$$

Kembalikan jawaban pada soal, Jadi luas lertas yang dibutuhkan Andi untuk membuat layang-layang adalah  $1000 \text{ cm}^2$ .

3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada langkah ini siswa diminta menuliskan penyelesaian yang didapat pada tahap inkuiri kemudian dilakukan tanya jawab tentang bagaimana penyelesaian yang benar.

4) Ciptakan masyarakat belajar.

Setelah siswa mampu menemukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan luas trapesium, kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok untuk berdiskusi menyelesaikan sebuah masalah dalam bentuk soal cerita yang lain pada LKS yang telah dibagikan guru.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pada langkah ini guru meminta perwakilan kelompok yang telah selesai sebagai model pembelajaran untuk menuliskan penyelesaian dari soal cerita ke depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah

dipelajarinya dan kesan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

7) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

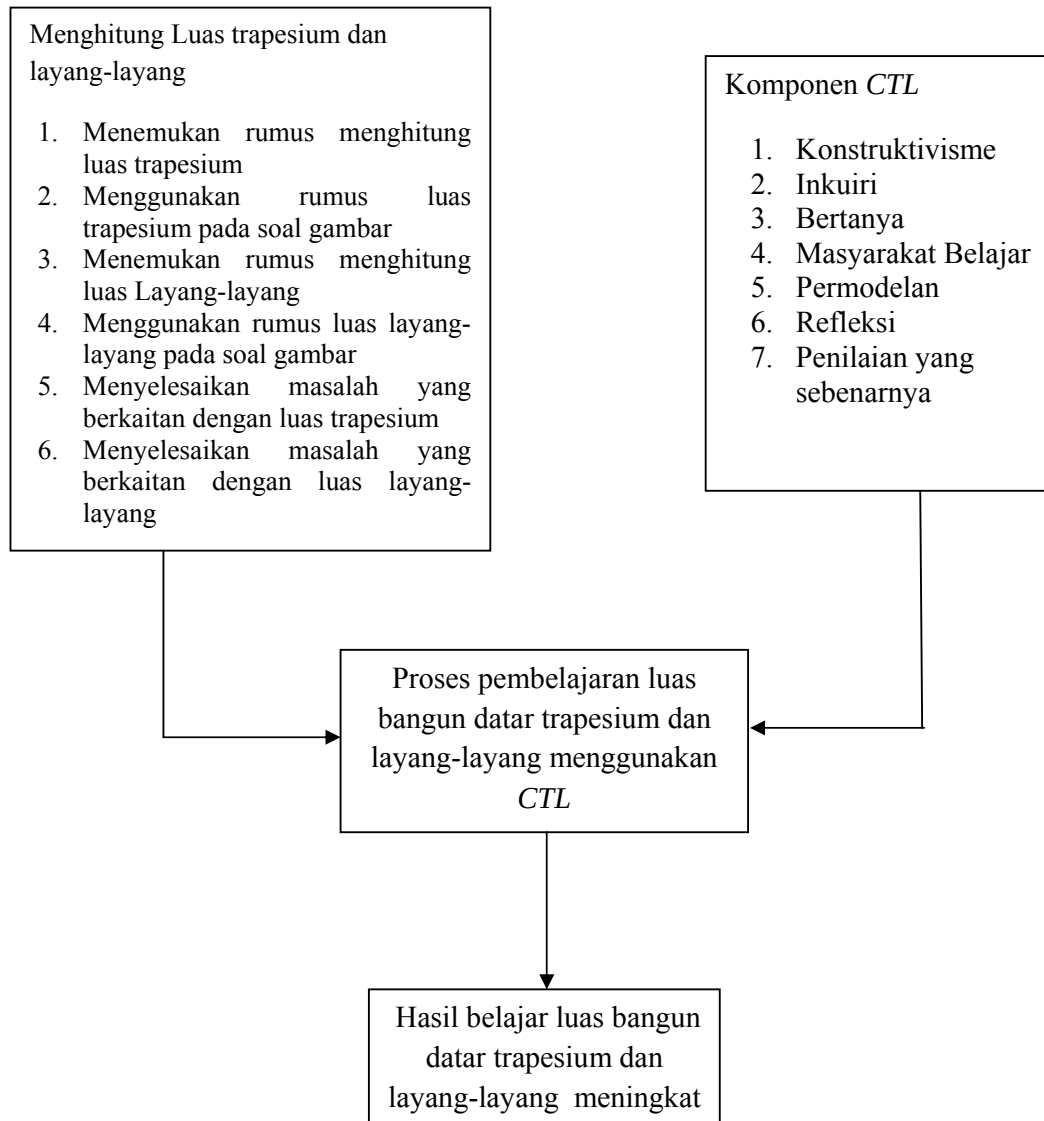
Agar hasil belajar luas bangun datar trapesium dan layang-layang pada siswa dapat ditingkatkan dan materi pembelajaran lebih lama diingat oleh siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan keseharian siswa maka dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ). Pembelajaran dilakukan dengan 7 tahap pembelajaran yaitu :

1. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian sebenarnya.



### Bagan 2.1 : Kerangka Teori

Adapun kerangka teorinya adalah sebagai berikut :



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan pendekatan *CTL* dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan *CTL* yaitu mulai dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan pendekatan *CTL* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lunder, Pasaman telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan *CTL*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum

berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok. Waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Media yang digunakan sudah variatif. Siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.

3. Hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 12 Lunder, Pasaman sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah nilai kognitif siklus I pertemuan 1 yaitu 5,88 atau 59% , ketuntasan belajar hanya mencapai 56 % dimana dari 16 orang siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 7 orang siswa lagi belum tuntas belajar. Kemudian persentase hasil nilai afektif siswa mencapai 70 % dan psikomotor siswa hanya mencapai 70 %. Sementara itu pada siklus I pertemuan 2 didapat hasilnya adalah rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 6,38 atau 64%, ketuntasan belajar hanya mencapai 68% dimana dari 16 orang hanya 11 orang yang tuntas belajar. Sedangkan 5 orang siswa lagi

belum tuntas belajar. Persentase hasil nilai afektif siswa adalah 73 % dan persentase hasil nilai psikomotor siswa adalah 70 % . Pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan 1 persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 7,31 atau 73% dengan persentase ketuntasan 87%. Artinya dari 16 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran. Dan siklus II pertemuan 2 aspek kognitifnya 8,06 atau 81% dengan persentase ketuntasan 87 %. Artinya dari 16 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran. Dari aspek afektif siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata kelas 86 % dan pertemuan 2 diperoleh 88 %. Sedangkan dari aspek psikomotor siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata kelas 87% dan pertemuan 2 adalah 91%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada

siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/> (diakses tanggal 10 Juli 2010).
- Amelia Roza. 2008. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual*. Padang: UNP
- Antonius Cahyo Prihandoko. 2005. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*. (Online) (<http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses tanggal 28 Maret 2010).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2008. *Memahami Masalah Soal Cerita Matematika*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online./?/meg](http://www.Com.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 10 November 2010)
- Ihat Hatimah, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indryastuti. 2008. *Dunia Matematika untuk Kelas V SD*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Kunandar. 2008. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SISKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS